

Ni Putu Devi Puspita Sari¹
Diani Ayu Pratiwi²

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MENGGUNAKAN MODEL SEMOGA DAN TEBAK KATA DI SDN BENUA ANYAR 8

Abstrak

Permasalahan penelitian adalah rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Penyebabnya yaitu kurangnya kegiatan membaca, siswa kurang mampu memahami materi dan kurangnya model pembelajaran beragam untuk mendukung memahami teks. Salah satu upaya tersebut adalah melalui penggunaan model pembelajaran SEMOGA dan permainan tebak kata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman. Jenis penelitian yakni penelitian tindakan kelas (PTK). 20 orang siswa di kelas III SDN Benua Anyar 8 adalah subjek penelitiannya. Jenis data yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa pada pertemuan 1 sampai 4 meningkat dari 30% dengan kriteria “sangat sedikit siswa terampil” menjadi 85% dengan kriteria “seluruh siswa terampil”. Dapat disimpulkan bahwa model SEMOGA berpotensi meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca Pemahaman. SEMOGA. Tebak Kata.

Abstract

The research problem is the low reading comprehension skills of students in Indonesian language subjects. The reason is the lack of reading activities, students are less able to understand the material and the lack of diverse learning models to support understanding the text. One of the efforts is through the use of SEMOGA learning model and charades game. The purpose of this study was to improve students' skills in reading comprehension. The type of research is classroom action research (PTK). 20 students in class III of SDN Benua Anyar 8 were the research subjects. The types of data are qualitative data and quantitative data. The results showed that students' reading comprehension skills at meetings 1 to 4 increased from 30% with the criteria "very few students are skilled" to 85% with the criteria "all students are skilled". It can be concluded that the SEMOGA model has the potential to improve students' reading comprehension skills.

Keywords: Reading Comprehension Skills, SEMOGA, Guess the Word.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar adalah langkah pertama menuju peningkatan pengetahuan siswa. Bahasa Indonesia adalah salah satu pelajaran yang dipelajari siswa di sekolah dasar. Inti pembelajaran bahasa pada pendidikan dasar adalah dorongan awal siswa untuk meningkatkan keterampilannya (Seftiani dkk., 2022). Keterampilan lain yang diharapkan dari siswa adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif. Pengajaran bahasa Indonesia khususnya di sekolah dasar melibatkan empat tingkat keterampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan (Dewi dkk., 2019).

Tujuan pendidikan bahasa Indonesia sama dengan program pendidikan lainnya, yaitu menitikberatkan pada perolehan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap (Ali, 2020). Selain itu, menurut Priyatni dalam Noorhapizah dkk (2019) pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk memungkinkan komunikasi yang efektif, penemuan, berbagi informasi,

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat
email: 2010125320071@mhs.ulm.ac.id, diani.pratiwi@ulm.ac.id

ekspresi konsep dan pemecahan masalah kehidupan secara efektif dalam konteks linkungan belajar berbasis teks. Pembelajaran membaca menekankan pada pemahaman, menyerap kesan dan pesan, serta menafsirkan pikiran yang tersurat dalam teks (Zhalzabilah dkk., 2024). Untuk mencapai tujuan ini, siswa harus memahami kata per kata, kelompok frasa/kata, klausa, kalimat, atau seluruh elemen teks (Harianto, 2020).

Tujuan tersebut dapat dicapai melalui kegiatan belajar yang baik meliputi pemahaman membaca yang akan berdampak pada hasil belajar. Kemampuan membaca yang mahir mempengaruhi hasil akademik dengan memperluas pengetahuan dan pemahaman di berbagai bidang studi. Mengembangkan keterampilan membaca yang kuat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, mulai dari pemahaman bahasa yang mendalam hingga interpretasi budaya dalam teks dan karya sastra. Pemahaman membaca melibatkan identifikasi atau pengenalan teks dan mengingat isinya (Amanata dan Taufik, 2020). Membaca pemahaman dikatakan ideal menurut Guntur Tarigan (2008:58) dan Agustinus Suyono (2008:1) dalam Yuliatiningsih dkk (2022) apabila seseorang dapat menggunakan pengetahuan yang mereka miliki untuk memahami konsep utama, detail penting, dan seluruh pengertian dari teks yang dibaca untuk mengkonstruksikan informasi yang ditemukan di dalamnya dan juga dapat mengingat bahan yang dibaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali kelas III di SDN Benua Anyar 8 diketahui bahwa ada perbedaan antara kondisi ideal dan kondisi nyata dalam pengajaran bahasa Indonesia. Kondisi ideal keterampilan membaca pemahaman yang seharusnya terjadi yakni siswa mampu menganalisis dan mengkonstruksikan informasi yang ditemukan dalam bacaan, menyimpulkan isi bacaan. Pada kondisi nyata siswa kesulitan menganalisis dan mengkonstruksikan informasi yang ditemukan dalam bacaan, siswa tekendala menyimpulkan isi bacaan sehingga hasil belajar rendah. Dengan demikian, permasalahan yang terjadi yakni keterampilan membaca pemahaman siswa yang masih rendah pada muatan Bahasa Indonesia. Ini terlihat dari siswa yang hanya mencapai 10 orang siswa atau 50% dari 20 siswa kemampuan memahami bacaan masih rendah. Menurut data yang didapatkan dari rekap penilaian semester 1 hasil belajar yang di peroleh pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia masih dibawah nilai KKM. Berdasarkan data tersebut diketahui hanya 14 orang siswa atau 70% siswa mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan masih terdapat 30% atau 6 orang yang belum memenuhi KKM, KKM yang ditetapkan yaitu 70. Menelaah data-data faktual tersebut, dapat diidentifikasi beberapa asumsi yang menjadi akar permasalahan: 1) Sedikitnya kegiatan membaca yang mengharuskan siswa memahami bacaan; 2) Kurangnya kemahiran siswa dalam memahami materi; 3) Minimnya model pembelajaran yang mendukung siswa dalam memahami materi.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman berdampak pada kinerja dan kualitas pembelajaran, seperti ketidakmampuan siswa dalam menyaring informasi dan memecahkan masalah (Wardianti dan Rini, 2023). Sebagai kondisi, terus dibiarkan akan berdampak pada ketidakefisienan pembelajaran, rendahnya prestasi belajar siswa, ketidakmampuan siswa dalam memahami konten bacaan, dan melemahkan hasil belajar bahasa Indonesia. Selain itu, siswa akan menghadapi kesulitan dalam kehidupan nyata meskipun memiliki nilai yang baik jika mereka tidak dibiasakan untuk membaca pemahaman dan memperoleh informasi dalam proses pembelajaran.

Model pengajaran yang efektif diperlukan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa agar pencapaian hasil belajar menjadi lebih baik. Model pembelajaran SEMOGA dan Permainan Tebak Kata digunakan untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan, SEMOGA diadopsi oleh beberapa model seperti Problem Based Learning (PBL), Student Team Achievement Division (STAD) dan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Filosofi model pembelajaran SEMOGA yakni sebuah kata yang digunakan untuk menyatakan harapan atau keinginan akan suatu hal yang diinginkan terjadi di masa depan. Berharap agar usaha, waktu, dan energi yang diinvestasikan dalam pembelajaran akan menghasilkan hasil yang positif. Ini mencerminkan harapan untuk pemahaman yang lebih baik, pencapaian yang memuaskan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jadi dengan kata “semoga” diharapkan siswa akan memiliki hasil yang baik atau tercapainya hasil yang diinginkan dari upaya yang dilakukan dalam pembelajaran.

Adapun sintak model pembelajaran SEMOGA yaitu 1) guru memberitahukan tujuan pembelajaran serta materi pelajaran; 2) guru mengorientasi siswa pada permasalahan sekitar

bisa berupa teks, gambar atau video yang ditampilkan melalui LCD proyektor dan siswa menganalisa dari apa yang guru tampilkan; 3) guru membentuk siswa secara berkelompok dengan 3-4 siswa; 4) siswa diminta memecahkan permasalahan yang sudah ditampilkan sebelumnya; 5) guru membantu dan mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan mengarahkan siswa untuk mencari solusi permasalahan; 6) siswa berkolaborasi dan kemudian saling memberikan jawaban terhadap tugas yang ditulis di atas kertas; 7) siswa mempresentasikan atau membaca hasil diskusi kelompok; 8) guru melaksanakan evaluasi secara individu dengan memberikan soal evaluasi. selanjutnya, secara berkelompok siswa melakukan sebuah permainan tebak kata; 9) guru memberikan penghargaan atau reward kepada kelompok yang memperoleh poin terbanyak; 10) guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran bersama-sama.

Model PBL dipilih karena dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, hal ini selaras dengan penelitian terdahulu Yuliani dkk (2023) yang menyatakan bahwa tujuan dari penerapan model pembelajaran berbasis masalah adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca informasi siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang teks. Bahan pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan belajar dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan positif bagi kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran berbasis masalah dapat mendorong siswa untuk bekerja terus menerus dan diskusi kelompok dapat memfasilitasi pemahaman bacaan.

STAD dipilih karena dapat meningkatkan keterampilan membaca, menurut Bata (2021) pembelajaran kooperatif memandu siswa untuk aktif secara mental sebelum, selama, dan setelah membaca, membantu mereka memproses informasi baru dan meninjau kembali apa yang telah mereka ketahui. Strategi ini membantu siswa berpikir tentang apa yang telah mereka ketahui serta mempertimbangkan informasi baru yang mereka terima. Pembelajaran kooperatif STAD dapat mendorong anak untuk membaca buku pelajaran dan bacaan tambahan.

Model pembelajaran CIRC dipilih untuk meningkatkan keaktifan siswa, keterampilan membaca dan hasil belajar. Aslamiah dkk (2019) menyatakan bahwa CIRC dipilih karena siswa diajar dalam kelompok, tidak hanya membaca dan menjawab pertanyaan tapi juga mempertajam dan menantang pemahaman mereka, memastikan bahwa siswa benar-benar memahami materi. Menurut Rujianto (2023) CIRC dapat meningkatkan antusiasme, keterlibatan, dan fokus siswa. Selain itu, efek positif pada hasil belajar siswa ditunjukkan oleh CIRC yang juga dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa sekaligus mengurangi heterogenitas dalam pemahaman membaca (Latifa dan Haryadi, 2022).

Penggunaan permainan Tebak Kata memiliki potensi meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, membuat suasana kelas lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar. Menerapkan permainan Tebak Kata dapat membantu guru menilai pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

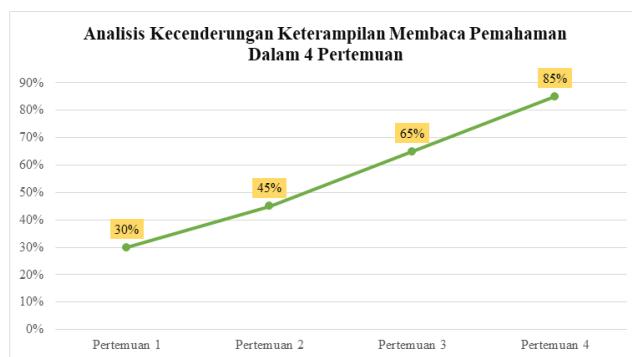
METODE

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dan jenis penelitiannya dikategorikan sebagai jenis kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Benua Anyar 8 tahun ajaran 2023/2024 semester II. Adapun subjek penelitian adalah 20 orang siswa di kelas III. Teknik pengumpulan datanya yaitu wawancara untuk memperoleh data mengenai kondisi awal sebelum diberikannya tindakan, observasi data untuk keterampilan membaca pemahaman siswa serta hasil pembelajaran lebih lanjut dinilai dengan memberikan tes tertulis kepada siswa. Berikut indikator keterampilan membaca pemahaman yang akan diteliti yaitu: 1) mengidentifikasi gagasan utama dalam setiap paragraf teks; 2) menulis ulang isi bacaan berdasarkan pemahaman; 3) menceritakan isi bacaan berdasarkan pemahaman; 4) menjawab pertanyaan tentang isi bacaan; 5) menyuarakan jawaban isi bacaan serta menyimpulkan bacaan (sumber: modifikasi Mardiyanti dkk (2022); Muliawanti dkk (2022); Putri dkk (2022); Sulikhah dkk (2020)). Indikator keberhasilan penelitian yaitu keterampilan membaca pemahaman siswa berhasil jika $\geq 80\%$ dari keseluruhan siswa memenuhi kriteria "Terampil" dan "Sangat Terampil".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Grafik berikut ini menggambarkan perubahan keterampilan membaca pemahaman siswa untuk pertemuan 1, 2, 3, dan 4:

Gambar 1 menunjukkan peningkatan yang signifikan dari keterampilan membaca pemahaman siswa dari pertemuan 1-4. Pertemuan 1 ke pertemuan 2 sebanyak 15%. Pada pertemuan 1, sebagian besar siswa berada pada kriteria Sangat Sedikit Siswa Terampil, kemudian meningkat lagi pada pertemuan 2 ke pertemuan 3 sebanyak 30% dan berada pada kriteria Sebagian Kecil Siswa Terampil menjadi kriteria Sebagian Besar Siswa Terampil. Terakhir mengalami peningkatan lagi pada pertemuan 3 ke pertemuan 4 sebanyak 10% berada pada kriteria Seluruh Siswa Terampil. Hal ini terjadi karena adanya refleksi disetiap pertemuan. Sehingga keterampilan membaca pemahaman siswa bisa dipertahankan apabila sudah tercapai dan ditingkatkan untuk memenuhi skor yang diharapkan. Dalam hal ini, semakin meningkatnya pemahaman siswa dalam memahami bacaan pada akhirnya akan berdampak pada prestasi belajar yang diraihnya selama pembelajaran.



Gambar 1. Grafik Analisis Kecenderungan Keterampilan Membaca Pemahaman

Keterampilan Membaca Pemahaman

Tabel 1. Peningkatan Kriteria Sangat Terampil Pada Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Dalam 4 Pertemuan

No.	Aspek Yang Diteliti	Pertemuan							
		1		2		3		4	
		ST		ST		ST		ST	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Mengidentifikasi gagasan utama dalam setiap paragraf teks.	0	0%	4	20%	4	20%	7	35%
2.	Menulis ulang isi bacaan berdasarkan pemahaman	0	0%	4	20%	4	20%	5	25%
3.	Menceritakan isi bacaan berdasarkan pemahaman	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
4.	Menjawab pertanyaan tentang isi bacaan	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
5.	Menyuarkan jawaban isi bacaan serta menyimpulkan bacaan	0	0%	0	0%	0	0%	4	20%

Setiap aspek keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat setiap pertemuan, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 1. Selama 4 pertemuan menggunakan model SEMOGA secara klasikal keterampilan membaca pemahaman siswa berhasil mencapai kriteria sangat terampil dan terus meningkat setiap pertemuan. Ini adalah hasil dari aktivitas guru dan siswa yang lebih baik, yang berdampak pada keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal ini karena tindakan guru dan siswa saling berkaitan. Tetapi masih sebagian besar siswa berada pada kriteria terampil, sehingga dari semua pertemuan belum seluruh siswa mencapai kriteria sangat terampil.

Menyimak dan membaca adalah dasar dari semua kegiatan pembelajaran bahasa. Menyimak dan membaca membantu siswa memahami dan merumuskan ide-ide yang baik dalam bentuk huruf dan/atau kata-kata (Agustina, 2021). Membaca adalah keterampilan manusia yang diajarkan tidak hanya dalam kegiatan sehari-hari, tetapi juga mendapat banyak perhatian di sekolah-sekolah, di mana ia diajarkan oleh orang dewasa kepada anak-anak. Karena membaca dapat membantu seseorang memahami apa yang mereka pelajari dan apa yang ingin mereka pelajari, maka membaca dapat memfasilitasi pembelajaran (Muliawanti dkk., 2022).

Hal ini sejalan dengan pandangan Suparlan (2021) menyatakan bahwa kemampuan membaca hal yang penting dalam kehidupan karena tidak hanya berdampak pada pendidikan tetapi juga interaksi sosial. Keterampilan membaca yang baik membantu meningkatkan literasi secara keseluruhan, seperti pemahaman teks, kosa kata, dan tata bahasa. Pentingnya kemampuan membaca bagi siswa untuk memahami materi pelajaran dan pengaruhnya terhadap hasil belajar, serta peran guru dalam pengembangannya. Selain itu, Agusta dkk (2021) mengatakan guru, kepala sekolah, dan orang tua perlu bekerja sama untuk mengembangkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar.

Menurut Rahayu (2012) dalam Ambarita dkk (2021) pembelajaran membaca penting untuk mengajarkan anak pentingnya pemahaman saat membaca. Pemahaman membaca berarti memahami tidak hanya isi tetapi juga pertanyaan seperti apa, mengapa, bagaimana, dan kesimpulan. Kemampuan pemahaman tidaklah turun-temurun, melainkan hasil dari proses belajar dan latihan. Membaca pemahaman berarti membaca untuk memahami konsep secara mendalam, dengan tujuan agar siswa mampu memahami, menafsirkan, mengapresiasi, dan menanggapi bacaan (Lestari dkk., 2021). Strategi atau pendekatan yang dirancang guru sangat mempengaruhi peningkatkan membaca pemahaman. Ketika mengkomunikasikan pemahaman bacaan kepada siswa, maka guru harus menggunakan metode. Guru hendaknya menggunakan model dan strategi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran (Sari dkk., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Janidiati dan Sunata (2023); Kaganang (2019); Lin (2017) menyatakan bahwa model pembelajaran PBL meningkatkan keterampilan membaca pemahaman yang lebih baik dan lebih efektif. Siswa memperoleh pengetahuan tentang pemecahan masalah dan teknik belajar secara mandiri. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, pemahaman, dan pengetahuan secara aktif. Model PBL memberikan manfaat besar dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdini (2021); Ramasari (2020); Ugwu (2019) menyatakan bahwa model pembelajaran STAD akan efektif bila digunakan dalam pemahaman membaca karena model ini membuat siswa lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa bekerja secara berkelompok sehingga memungkinkan mereka saling memotivasi dalam memahami materi. Selanjutnya, dengan menerapkan model STAD siswa menjadi lebih mahir dalam mengemukakan pendapat mereka. Model pembelajaran STAD menerapkan fase diskusi dan konfirmasi ketika siswa bekerja dalam kelompok untuk mencatat hasil diskusi kelompok mereka yang melatih dan membiasakan siswa untuk berani menyampaikan ide/penemuannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Asrifan dkk (2021); Karafkan dan Aghazadeh (2015) bahwa model CIRC membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien sehingga pemahaman siswa meningkat. Guru dan siswa sangat diuntungkan dengan adanya model CIRC yang sangat membantu dalam proses pembelajaran. Secara khusus, penggunaan model CIRC dalam pengajaran pemahaman dimaksudkan untuk meningkatkan pembelajaran siswa melalui bermain peran atau diskusi dengan anggota kelompok. Hal ini senada dengan Lawrence & Harvey (1988) dalam Aslamiah dan Pratiwi (2013) yang menyatakan bahwa Strategi pembelajaran kooperatif membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasa, memecahkan masalah dan berbagi ide.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Amalia dkk (2019); Nafila (2019) bahwa peningkatan pemahaman membaca pada metode CIRC dicapai dengan membimbing aktivitas membaca siswa, mengajari siswa menjawab pertanyaan, menulis deskripsi naratif dari teks yang dibacanya dan mendorong siswa dalam mengemukakan pendapat. Melalui perencanaan/tujuan, prosedur, dan evaluasi menunjukkan bahwa pembelajaran ini efektif terbukti. Berdasarkan paparan dan pendapat para ahli maka dengan model SEMOGA efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

Meningkatnya keterampilan membaca pemahaman siswa tentu saja membaca dampak terhadap hasil belajar siswa yang diraih selama proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar yang dilakukan dalam model SEMOGA dilakukan diakhir setiap sesi pembelajaran. Melalui penilaian, siswa dapat mengetahui kemajuannya dalam mengikuti pembelajaran. Siswa mendapatkan nilai yang memuaskan akan memberi mereka dorongan untuk meningkatkan prestasi mereka. Hasil belajar siswa dapat menunjukkan keberhasilan program pembelajaran. (Idrus, 2019; Rona, 2020).

Menurut Pratiwi dkk (2021) dalam penilaian hasil belajar dinilai pencapaian kompetensi seluruh mata pelajaran dan sejauh mana siswa memahami pembelajaran yang telah diselesaikan. Hasil belajar dinilai untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, mengidentifikasi kesulitan belajar, memberikan rekomendasi atau memperbaiki proses pembelajaran, dan mengetahui kemajuan kelas. Menurut Sukardi (2011:2) dalam Magdalena dkk (2020) kemajuan perkembangan siswa hendaknya diukur berdasarkan posisi siswa dalam belajar dan posisinya dalam kegiatan kelompok. Hal ini perlu diwaspadai oleh guru karena seringkali siswa datang ke kelas dengan kemampuan yang berbeda-beda. Siswa memahami pelajaran dengan cepat, namun ada yang memahaminya di bawah rata-rata, ada pula yang memahaminya lambat. Guru dapat menilai perkembangan keterampilan siswa dengan melihat apa yang dilakukannya dari awal hingga akhir pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan model pembelajaran SEMOGA dan permainan Tebak Kata di kelas III SDN Benua Anyar 8 maka dapat diperoleh kesimpulan yakni keterampilan membaca pemahaman siswa telah meningkat dengan sangat terampil dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi kepala sekolah dalam membina guru dan melakukan supervisi guna perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah serta menjadi pertimbangan bagi guru menerapkan model pembelajaran di kelas yang efektif meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Selain itu, dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti selanjutnya untuk memilih model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdini, R. M. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53856>
- Agusta, A. R., Suriansyah, A., & Setyosari, P. (2021). Model Blended Learning Gawi Manuntung untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 2(2), 63. <https://doi.org/10.20527/jee.v2i2.4101>
- Agustina, B. V. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa SD Negeri Di Kabupaten Ponorogo. *Widyabastra : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 19. <https://doi.org/10.25273/widyabastra.v9i1.9710>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *Pernik : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Amalia, M., Riyadi, A. R., & Mulyasari, E. (2019). Penerapan Model CIRC Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 15–28.
- Amanata, R., & Taufik, T. (2020). Penerapan Membaca Pemahaman menggunakan Metode Speed Reading dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(8), 300–313.
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.836>

- Aslamiah, Amelia, R., & Makmuriyanti, W. (2019). Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition, Think Talk Write, Dan Mind Mapping Pada Kelas V SDN Tatah Mesjid 2 Kabupaten Barito Kuala. Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM, 5(2).
- Aslamiah, & Pratiwi, D. A. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Keputusan Bersama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (GI) Variasi dengan Model Snowball Throwing Dan Media Audio Visual pada Siswa Kelas V SDN Sungai Mbiai 2 Banjarmasin. *Jurnal Paradigma*, 8(1), 15–19.
- Asrifan, A., Octaberlina, L. R., & Ali, A. (2021). The Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Strategy In Teaching Reading Comprehension Teaching Comprehension. *Science Open Preprints*.
- Bata, F. (2021). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Memotivasi Membaca Indah Teks Puisi Siswa Kelas VII SMPK Sinar Pelita Mukusaki Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(1).
- Dewi, N. N. K., Kristiantari, M. G. R., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 3(4), 278. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i4.22364>
- Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Idrus. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Adaara : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2).
- Janidiati, H., & Sunata. (2023). Menerapkan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Membaca Pemahaman Peserta Didik. *Garda Guru: Jurnal PPG Unpas*.
- Kaganang, G. (2019). The Use of Problem-Based Learning to Improve Students' Reading Comprehension at the First Grade Students of Senior High School 1 of Middle Halmahera. *Langua-Journal of Linguistics, Literature, and Language Education*, 2(1).
- Karafkan, M. A., & Aghazadeh, Z. (2015). Investigating the Effects of Group Investigation (GI) and Cooperative Integrated Reading and Comprehension (CIRC) as the Cooperative Learning Techniques on Learner's Reading Comprehension. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 4(6), 8–15. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.4n.6p.8>
- Latifa, H. L., & Haryadi, H. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran CIRC Pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(2), 301–307. <https://doi.org/10.31539/joes.v5i2.4283>
- Lestari, R. P. W., Rukayah, & Kamsiyati, S. (2021). Analisis kesulitan membaca pemahaman pada peserta didik kelas VD SD Djama'atul Ichwan Surakarta. *Didaktika Dwija Indria*, 9(1). <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i1.48737>
- Lin, L.-F. (2017). Impacts of the Problem-based Learning Pedagogy on English Learners' Reading Comprehension, Strategy Use, and Active Learning Attitudes. *Journal of Education and Training Studies*, 5(6), 109. <https://doi.org/10.11114/jets.v5i6.2320>
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(2), 244–257.
- Mardiyanti, L., Maula, L. H., Amalia, A. R., Heryadi, D., & Ramdani, I. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Media Big Book Sukuraga di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6387–6397. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3227>
- Muliawanti, S. F., Amalia, A. R., Nurasyah, I., Hayati, E., & Taslim. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3).
- Nafila, D. P. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Melalui Metode Cooperative Integrated Methods Reading Composition (CIRC) Di SD Negeri Sariharjo Ngaglik Sleman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(11).
- Noorhapizah, Alim, N., Agusta, A. R., & Zain, A. F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Keterampilan Membaca Pemahaman Dalam Menemukan Informasi Penting Dengan Kombinasi Model Directed Inquiry Activity (DIA), Think Pair Share (TPS)

- Dan Scramble Pada Siswa Kelas V SDN Pemurus Dalam 7 Banjarmasin. Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM, 101–116.
- Pratiwi, D. A., Lawe, yosefina U., Munir, M., Wahab, A., Prananda, G., Efendi, D., Ricky, Z., Sari, D. D., Safiah, I., Fairuz, T., Fazilla, S., & Elizabeth, A. (2021). Perencanaan Pembelajaran SD/MI (T. Rame, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Putri, A. R., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2022). Model Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1192–1199. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3162>
- Ramasari, M. (2020). The Use Of Student Team Achievement Division To Facilitate Students In Reading Comprehension. *JELLT (Journal of English Language and Language Teaching)*, 4(2), 18–24. <https://doi.org/10.36597/jellt.v4i2.9457>
- Rona. (2020). Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Di SD/MI. *Primearly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 3(1), 75–83.
- Rujianto. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Statistika Melalui Model Cooperative Integrated Reading And Composition Bagi Peserta Didik XII-1 Sman 1 Penajam Paser Utara. *Khazanah Pendidikan : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 322–329. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16602>
- Sari, E. I., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 74–82. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.847>
- Seftiani, S., Sesrita, A., & Suherman, I. (2022). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 125–138. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2486>
- Sulikhah, S., Utomo, S., & Santoso, S. (2020). Pengaruh Teknik SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Dan Teknik Skema Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa SD Negeri Kelas III Di Kecamatan Karanganyar Demak. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(2), 365–385. <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i2.4752>
- Suparlan, S. (2021). Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *FONDATIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>
- Ugwu, E. O. (2019). Effect of Student Teams Achievement Division and Think-Pair-Share on Students' Achievement in Reading Comprehension. *African Journal of Teacher Education*, 8(1), 218–237. <https://doi.org/10.21083/ajote.v8i0.5209>
- Wardianti, R., & Rini, T. P. W. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL, TGT Dan Metode Eksperimen Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 269–279.
- Yuliani, A., Rachmawati, & Ratnaningsih. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Informasi melalui Penerapan Model Problem Based Learning pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(5).
- Yuliatiningsih, T., Harjono, H. S., & Budiyono, H. (2022). Pembelajaran Membaca Berbasis Survey Question Read Recite and Review untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SMK. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(1). <https://doi.org/10.22437/dikbastra.v5i1.20213>
- Zhalzabilah, Z., Hisbullah, H., & Firman, F. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Android Belajar Membaca Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 52–62. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.723>